

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Gambaran Desa Japan

Desa Japan merupakan desa yang terletak di sebelah utara Kecamatan Dawe, adapun secara detail lokasi Desa Japan berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Hutan Lindung  
 Sebelah Timur : Desa Plukaran Kabupaten Pati  
 Sebelah Selatan : Desa Dukuh waringin  
 Sebelah Barat : Desa Colo

Secara geografis, Jarak Desa Japan dengan ibukota Kecamatan Dawe 10 km, dengan ibukota Kabupaten Kudus 20 km dan dengan ibukota Propinsi Jawa Tengah 76 km. (data dari Kecamatan Dalam Angka 2019) Wilayah Desa Japan berada pada ketinggian  $\pm$  600 m dari permukaan laut dengan iklim tropis dan bertemperatur sedang. Dengan Luas wilayah Desa Japan didasarkan pada jenis penggunaan tanah adalah 317 ha. Dari luas tersebut, 109,11 ha merupakan lahan sawah dan 207,89 ha merupakan lahan bukan sawah.(data dari Kecamatan Dalam Angka 2019) Adapun data mengenai luas wilayah Desa Japan menurut jenis tanah sebagaimana tabel berikut.<sup>1</sup>

Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Japan Menurut Jenis Tanah<sup>2</sup>

Lahan Sawah	Lahan Bukan Sawah	Jumlah
109,11 Ha	207,89 Ha	317 Ha

Dari data tabel tersebut, diketahui luas lahan yang bukan sawah adalah seluas 207,89 Ha yang digunakan untuk pekarangan/bangunan sebesar 115,49 ha, tegal/kebun/huma 92,40 ha. Padang gembala 0,00 ha,

<sup>1</sup> Dokumentasi PemDes Japan, pada tanggal 12 Agustus 2020.

<sup>2</sup> Dokumentasi PemDes Japan, pada tanggal 12 Agustus 2020.

tambak/kolam/empang 0,00 ha dan penggunaan lainnya sebesar 0,00 ha. Adapun data mengenai luas lahan bukan sawah menurut jenis penggunaan tanah di Desa Japan sebagaimana tabel 2 berikut (data dari Kecamatan Dalam Angka 2019).

Tabel 4.2 Luas Lahan Bukan Sawah Menurut Jenis Penggunaan Tanah di Desa Japan<sup>3</sup>

Pekarangan/Bangunan	Tegal/Kebun/Huma	Padang Gembala	Tambak/Kolam/Empang	Lain-lain	Jumlah
115,49 Ha	92,40 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00Ha	207,89 Ha

Dari data yang demikian, penggunaan lahan tanam yang hampir 50 persen, maka tak mengherankan jika mayoritas masyarakat Desa Japan menggantungkan kebutuhan ekonominya dengan bercocok tanam. Kemudian, dari jumlah lahan tanam dengan seluas tersebut memiliki beragam jenis tanaman yang ditanam masyarakat diantaranya : Kopi, Jeruk Pamelon, Alpukat, Pisang Byar, Parijoto, Rebung, Talas.<sup>4</sup> Diantara jenis tanaman tersebut, tanaman kopi merupakan tanaman yang menjadi komoditas utama, hal ini terbukti dengan kondisi masyarakat yang menggantungkan mata pencahariannya dengan menjadi petani kopi. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Sukimin salah seorang warga masyarakat Desa Japan :

*“mpun dangu mas, nanem kopi mas, tegal nggeh alhamdulillah mpun kopi sedaya.(sudah lama mas saya menanam kopi, hampir semua lahan saya, saya tanami kopi).”<sup>5</sup>*

<sup>3</sup> Dokumentasi PemDes Japan, pada tanggal 12 Agustus 2020.

<sup>4</sup> Dokumentasi PemDes Japan, pada tanggal 12 Agustus 2020.

<sup>5</sup> Sukimin, Wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip

Hal serupa juga disampaikan oleh Haryono, ia menyampaikan bahwa hampir semua kebutuhan dipenuhi dari hasil jualan kopi.

*“alhamdulillah mas, sangking kopi saged cekap kangge kebutuhan sehar-hari, kangge ngrumati kelurga lan sanes-sanesipun ( alhamdulillah mas, dari hasil penjualan kopi bisa untuk memnuhi kebutuhan sehari-hari dan menghidupi keluarga)”*<sup>6</sup>

Masyarakat Desa Japan juga memiliki kebiasaan atau tradisi yang cukup unik dalam menyambut atau menerima tamu. Hal ini terlihat ketika setiap ada tamu yang berkunjung ke rumah warga minuman kopi selalu disuguhkan untuk menerima dan menyambut tamu tersebut, selain untuk acara maupun kegiatan yang lain seperti *jam'iyahan tahlilan, yasinan, manakiban*. hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Hartatik selaku KASI (Kepala Seksi) Pelayanan Pemerintah Desa Japan sebagai berikut:

*“jadi mas, karena komoditas kopi yang lumayan tinggi dan merupakan tanaman yang hampir di tanam warga masyarakat japan di semua lahannya. Jadi tak heran jika warga selalu menyuguhkan kopi untuk menerima tamu dan ini sudah menjadi kebiasaan di lingkungan masyarakat.”*<sup>7</sup>

Secara demografi atau kependudukan, Desa Japan memiliki jumlah penduduk dengan 4.432 Orang dari data tahun 2019 dengan islam sebagai agama yang dipeluknya.<sup>8</sup> Adapun berdasarkan umur berikut peneliti tampilkan tabel jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur :

---

<sup>6</sup> Haryono, wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip

<sup>7</sup> Hartatik, wawancara oleh peneliti, 16 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip

<sup>8</sup> Dokumentasi PemDes Japan, pada tanggal 12 Agustus 2020.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk (Kelompok Umur) Data Terakhir Tahun 2018<sup>9</sup>

Kel. Umur	2018	
	L	P
0-4	145	200
5-9	260	225
10-14	178	169
15-19	195	220
20-24	182	152
25-29	189	198
30-34	188	209
35-39	174	189
40-44	133	196
45-49	137	142
50-54	121	145
55-59	93	82
60-64	77	75
65-69	46	37
70-74	25	21
75 +	17	12

Adapun berdasarkan tingkat pendidikan, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Tahun 2018<sup>10</sup>

Jenjang Pendidikan Terakhir Warga	Jumlah
Tidak Sekolah	87
Tidak Tamat SD	111
Belum Tamat SD	930
SD	1084
SMP	940
SMA	993
Akademi	82

<sup>9</sup> Dokumentasi PemDes Japan, pada tanggal 12 Agustus 2020.

<sup>10</sup> Dokumentasi PemDes Japan, pada tanggal 12 Agustus 2020.

S1	194
S2	9
S3	2

Adapun secara struktural pemerintah desa saat ini dipimpin oleh Bapak Sigit Tri Harso dengan struktural sebagai berikut:

Table 4.5. Struktur Pemerintah Desa Japan<sup>11</sup>

No	Jabatan	Nama	SK	Masa Jabatan
1	Kepala Desa	Sigit Tri Harso, SE.	141.1/426/2019	2019-2025
2	Sekretaris Desa	Supriyo	141/68/95	1995-2034
3	Kepala Seksi Tata Pemerintahan	Dedi Ervianto	141/32/2/11	2011-2048
4	Kepala Urusan Umum	Aziz Anwar	141/32/2/08	2008-2043
5	Kepala Urusan Perencanaan	Elsya Vera Indraswari	141.3/123/2019	2019-2052
6	Kepala Seksi Kesejahteraan	Widi Setiawan	141/22/2/08	2008-2035
7	Kepala Seksi Pelayanan	Hartatik	141.3/124/2019	2019-2057
8	Kepala Dusun I	Harun	141/32/02/08	2008-2033
9	Kepala Dusun II	Trisni Taniati	141.3/122/2019	2019-2055
10	Kepala Dusun III	Rifqi Widayat	141.3/121/2019	2019-2040
11	Kepala Dusun IV	Sutikno	141/32/2/08	2008-2031

<sup>11</sup> Dokumentasi PemDes Japan, pada tanggal 12 Agustus 2020.

## 2. Sejarah Terbentuknya Gerakan Pemuda (GP)

### Ansor Desa Japan

Terbentuknya Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Desa Japan, tidak semerta-merta terbentuk dengan sendirinya. Ada beberapa faktor yang melatar belakangi terutama faktor kurangnya naungan organisasi yang memberikan marwah agama bagi pemuda serta ancaman radikalisasi pada saat itu, selain itu faktor keinginan untuk menghidupkan kembali Gerakan Pemuda (GP) Ansor yang pernah ada dulu juga menjadi faktor penting dalam pembentukannya. Seperti yang disampaikan oleh Ketua Gerakan Pemuda (GP) Ansor saat ini, Aris Wibowo:

*“jadi mas, terbentuknya GP Ansor di japan, ada karena beberapa faktor, seperti karna kurangnya atau tidak ada organisasi pemuda yang berangkat dari segi keagamaan mengingat kita adalah warga NU, kemudian ancaman radikalisme pada saat itu, dimana ada kejadian adanya beberapa orang tak dikenal mengajarkan sesuatu yang bersifat menghasut dari masjid-kemasjid di wilayah kita, selain itu karna dulu di japan itu pernah ada Ansor jadi kenapa Ansor ini tidak dihidupkan lagi. Begitu mas.”<sup>12</sup>*

Karena adanya kekhawatiran tersebut pada tahun 2014 dimulailah usaha perintisan untuk membentuk Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan sampai pada tahun 2016. Hal tersebut diungkapkan oleh Aris Wibowo sebagai berikut:

*“jadi mas, pada tahun 2014 sahabat hasan as’ari mengajak sahabat ali untuk mengikuti diklat atau pelatihan Banser dengan mengatasnamakan Ansor Desa Japan pada saat itu, jadi sampai pada tahun 2016, secara kepengurusan Ansor Japan belum terbentuk mas, hanya ada nama perwakilan. Jadi*

---

<sup>12</sup> Aris Wibowo, wawancara oleh peneliti, 14 juli 2020, wawancara 1, transkrip

*bisa disebut tahun 2014-2016 merupakan tahun perintisan Ansor baru di desa Japan mas.*"<sup>13</sup>

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Aris Wibowo bahwa langkah pertama dalam rangka membangkitkan kembali Gerakan pemuda (GP) Ansor ialah dengan mengikuti diklat BANSER (Badan Serbaguna) yang diadakan PAC (Pimpinan Anak Cabang) Ansor waktu itu. Namun pada waktu itu Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Desa Japan belum terbentuk secara utuh hanya ada 2 orang yang tergabung dalam keanggotaan BANSER yaitu Ali Shodikin dan Hasan As'ari sebagai perwakilan Ansor Desa Japan.

Pada tahun 2017 pembaharuan dan keinginan untuk membentuk Gerakan Pemuda (GP) Ansor memuncak, dengan inisiatif Muhammad yasin dan Hasan A'sari rapat pertama diadakan dengan mengundang beberapa pemuda desa dari beberapa dukuh di Desa Japan untuk berkumpul di Musholla Nurul Hidayah yang terletak di dukuh Japan wetan guna membicarakan tentang kondisi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Japan sekarang serta bagaimana kedepannya Ansor berjalan. Pada rapat pertama diikuti oleh sekitar 10 orang pemuda yakni Duku Japan Lor yaitu Aris Wibowo, Abdul Halim, Abbas, Duku Ceglik yaitu Yusuf, Qodir, Zainal Furqon, Iput, dan Duku Japan Wetan yaitu Muhammad Yasin, Agus, Deni, Fadholi. Dan diputuskanlah bahwa sangat perlu untuk Gerakan Pemuda (GP) Ansor dibangkitkan kembali dengan membentuk struktur kepengurusan baru setelah beberapa tahun bisa dikatakan dalam keadaan mati suri dan dibentuklah panitia kecil untuk mengumpulkan para pemuda yang dirasa mau dan semangat untuk diajak bergabung.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Aris Wibowo, wawancara oleh peneliti, 14 juli 2020, wawancara 1, transkrip

<sup>14</sup> Dokumentasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan pada tanggal 20 Juli 2020

Rapat kedua dilaksanakan dengan mengundang beberapa pemuda dari ke empat dukuh di Desa Japan, namun hanya 3 dukuh yang hadir yakni Dukuh Japan Lor, Japan Wetan, dan Dukuh Ceglik. Selain itu pada rapat kedua ini dihadirkan pula tokoh Nahdlatul Ulama Desa Japan, Tokoh Agama, serta dihadirkan pula Sumadi dan Bahrudin yang merupakan dua perwakilan dari Pengurus Cabang (PC) Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kota Kudus.<sup>15</sup>

Terpilihlah pengurus utama dengan Muhammad Yasin sebagai ketua Gerakan Pemuda (GP) Ansor Japan, Aris Wibowo sebagai wakil ketua 1, Jalaludin wakil ketua 2, Ali Shodikin sebagai KASATKORREL (Ketua Satuan Koordinasi Kelompok) Banser Gerakan Pemuda (GP) Ansor Japan, Abdul Halim sebagai sekretaris, Hasan Asari sebagai bendahara, yang mempunyai tugas untuk mengembangkan ansor lebih baik lagi serta melengkapi kepengurusan yang masih kosong. Pada tahun 2017 dilantiklah kepengurusan baru Gerakan Pemuda (GP) Ansor ranting Desa Japan di masjid al-falah oleh pengurus Anak Cabang kecamatan Dawe dengan masa bakti satu periode selama 2 tahun yakni tahun 2017-2019.

Selama dua tahun, bermula pada tahun 2017 sampai pada tahun 2019, telah berkembang lebih baik, baik secara formal kegiatan meskipun dengan kegiatan yang sederhana, struktural, hubungan lintas ranting maupun dengan anak cabang ataupun cabang Gerakan Pemuda (GP) Ansor. Hal ini terbukti, dengan aktifnya Gerakan Pemuda (GP) Ansor misalnya secara ranting atau desa dengan ikut andilnya dalam kegiatan pengajian, tanggap bencana oleh Banser dan kegiatan lainnya sehingga dikenal oleh masyarakat Desa Japan.

Pada tahun 2019 bertepatan dengan hari kesaktian pancasila 01 Oktober, bergantilah kepemimpinan

---

<sup>15</sup> Dokumentasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan pada tanggal 20 Juli 2020

Gerakan Pemuda (GP) Ansor dengan terpilihlah Aris Wibowo sebagai ketua dengan masa bakti tahun 2019-2021.<sup>16</sup>

### 3. Profil Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan

Gerakan Pemuda (GP) Ansor merupakan organisasi kepemudaan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan yang berwatak kerakyatan. Gerakan Pemuda Ansor atau disingkat GP Ansor adalah badan otonom di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU). Gerakan Pemuda (GP) Ansor merupakan kelanjutan dari Ansuru Nahdlatul Ulama (ANO), yang dalam AD/ART NU diubah menjadi Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama. Gerakan Pemuda (GP) Ansor didirikan pada 10 Muharram 1353 Hijriyah atau bertepatan dengan 24 April 1934 di Banyuwangi, Jawa Timur. Di sepanjang sejarah perjalanan bangsa, dengan kemampuan dan kekuatan tersebut Gerakan Pemuda (GP) Ansor memiliki peran penting dan signifikan dalam perkembangan masyarakat Indonesia.<sup>17</sup> Gerakan Pemuda (GP) Ansor diharapkan mampu mempertahankan eksistensi dirinya, mampu mendorong percepatan mobilitas sosial, politik dan kebudayaan bagi anggotanya, serta mampu menunjukkan kualitas peran maupun kualitas keanggotaannya.

Sebagai badan otonom dari Nahdlatul Ulama, Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam otoritasnya menjalankan roda kegiatan diserahkan pada kepemimpinan masing wilayah, dalam ranah nasional disebut pengurus besar, provinsi disebut pengurus wilayah, kota disebut pengurus cabang, kecamatan disebut pengurus anak cabang dan ranah paling kecil yakni di tingkat desa disebut pengurus ranting. Oleh

---

<sup>16</sup> Observasi dan dokumentasi di Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan pada tanggal 20 Juli 2020

<sup>17</sup> Dokumentasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan pada tanggal 20 Juli 2020

karenanya segala bentuk kegiatan dan program kerja diserahkan kepada wilayah masing-masing.

Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang tumbuh di Desa Japan yang geliatnya tampak berkembang mulai dari tahun 2017. Tujuan terbentuknya Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Desa Japan tidak lain adalah untuk mengukuhkan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jamaah* terutama pada masyarakat khususnya pada ranah pemuda.

Secara geografis, Desa Japan terletak di kecamatan dawu kabupaten kudus berada di sebelah utara Gunung Muria yang memiliki batas-batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan hutan lindung, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Plukaran kecamatan gembong kota Pati, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Dukoh Waringin, sebelah barat berbatasan dengan Desa Colo, dengan ketinggian rata-rata 600 m di atas permukaan air laut dengan iklim tropis dengan temperature sedang 230 - 280 C serta curah hujan  $\pm 2.060$  mm/Tahun. Desa Japan mempunyai jumlah empat dukuh yaitu dukuh Japan Lor, Japan Wetan, Ceglik dan Bengkal dengan 32 RT, 5 RW dalam pemerintahannya.

Keadaan masyarakat masyarakat di Desa Japan bersifat heterogen. Meskipun masih berada di wilayah Sunan Muria yang merupakan salah satu dari walisongo kondisi masyarakat tidak dapat dikatakan agamis secara utuh. Sedangkan dari sisi ekonomi kondisi masyarakat mayoritas berkerja sebagai petani dengan tanaman kopi sebagai tanaman utamanya, hal ini didukung dengan kondisi demografi serta hasil alam yang sangat mendukung. Selain tanaman kopi, tanaman atau tumbuhan yang menjadi sumber pendapatan masyarakatnya terdapat Jeruk Pamelu, Alpukat Mentega, Pisang, Delima, Cengkih, Ganyong dan tanaman lain yang memungkinkan hidup di Desa Japan dan mempunyai nilai ekonomi.

Sedangkan kondisi dari Gerakan Pemuda (GP) Ansor beranggotakan dari anggota yang beragam serta latar belakang yang heterogen, ada yang merupakan alumnus pondok pesantren, orang jalanan, tamatan SD atau MI, maupun yang sarjana. Keadaan yang demikianlah yang menjadikan tujuan utama dibentuknya Gerakan Pemuda (GP) Ansor adalah pengokohan ajaran *Ahlussunnah wal Jamaah*, menjaga NKRI dari radikalisme, dan menguatkan tali silaturahmi sesama pemuda Desa Japan.<sup>18</sup>

#### **4. Visi dan Misi serta Tujuan dari Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan**

Adapun Visi dan Misi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan adalah sebagai berikut :

##### **a. Visi Gerakan Pemuda (GP) Ansor**

##### **1) Revitalisasi Nilai dan Tradisi**

Melalui berbagai kegiatannya, Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan diharapkan dapat menghidupkan atau melestarikan nilai dan tradisi Ke Nu an dalam masyarakat.

##### **2) Penguatan Sistem Kaderisasi**

Penguatan sistem kaderisasi yang dimaksud adalah dalam melakukan semua kegiatannya Gerakan Pemuda (GP) Ansor selalu berupaya memperbaiki diri baik sistem maupun pelaksanaan kegiatan dalam rangka penguatan sistem kaderisasi yang lebih baik lagi.<sup>19</sup>

##### **3) Pemberdayaan Potensi Kader**

Pemberdayaan potensi kader yang dimaksud adalah Gerakan Pemuda (GP) Ansor ingin memberdayakan serta memaksimal potensi kader melalui kegiatan-kegiatan yang

---

<sup>18</sup> Obsevasi dan Dokumentasi Gerakan Pemuda Ansor Desa Japan pada tanggal 25 Juli 2020

<sup>19</sup> Aris Wibowo, wawancara oleh Peneliti, 04 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip

dijalankan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan.<sup>20</sup>

4) Kemandirian Organisasi

Kemandirian organisasi yang hendak dicapai adalah dalam melakukan semua kegiatannya Gerakan Pemuda (GP) Ansor tidak lagi mengandalkan bantuan dana dari pihak lain serta agar terhindar dari bantuan dana dengan kepentingan politik didalamnya.<sup>21</sup>

b. Misi Gerakan Pemuda (GP) Ansor

1) Internalisasi Nilai ASWAJA dan Sifat Rasul dalam Gerakan Pemuda (GP) Ansor.

Dalam rangka memenuhi visi revitalisasi nilai dan tradisi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan melaksanakan kegiatan yang dalam pelaksanaan kegiatannya mengandung internalisasi nilai ASWAJA dan sifat rasul yang diaplikasikan dalam kegiatan selapan rutin malam senin wage.

2) Membangun Disiplin Organisasi dan Kadersasi berbasis Profesi.

Dalam rangka memenuhi visi yakni penguatan sistem kaderisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan membangun disiplin organisasi dan kadersasi berbasis profesi dengan kegiatan yang memberikan pengalaman serta wawasan tambahan melalui kegiatan pembuatan kopi yang dikemas dalam bentuk bimbingan yang dilaksanakan dalam kegiatan rutin selapanan malam senin wage.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Aris Wibowo, wawancara oleh Peneliti, 04 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip

<sup>21</sup> Aris Wibowo, wawancara oleh Peneliti, 04 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip

<sup>22</sup> Aris Wibowo, wawancara oleh Peneliti, 04 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip

- 3) Menjadi sentrum lalu lintas informasi dan peluang usaha antar kader dengan stakeholder.

Dalam rangka memenuhi visi Pemberdayaan Potensi Kader Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan dalam melaksanakan kegiatan selalu berupaya untuk memberikan informasi terbaru seputar ke-Ansor-an serta memberikan informasi dan wawasan seputar peluang yang dapat diambil dengan melihat potensi wilayah atau apa yang ada disekitarnya.<sup>23</sup> Hal ini dilakukan dengan pelaksanaan pembuatan kopi sorban raja.

- 4) Mempercepat kemandirian ekonomi kader dan organisasi

Dalam rangka memenuhi visi Kemandirian Organisasi selalu berupaya dalam memandirikan kebutuhan akan dana yang nantinya digunakan dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan dengan infak seikhlasnya dalam setiap pertemuan dan hasil dari kegiatan amal usaha berupa pembuatan kopi sorban raja.<sup>24</sup>

c. Tujuan

- 1) Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih.
- 2) Menegakkan ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dengan menempuh manhaj salah satu madzhab empat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

---

<sup>23</sup> Aris Wibowo, wawancara oleh Peneliti, 04 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip

<sup>24</sup> Aris Wibowo, wawancara oleh Peneliti, 04 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip

- 3) Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT.<sup>25</sup>

## 5. Struktur Organisasi dan Program Kerja Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan

### a. Struktur Organisasi

Adapun susunan struktur organisasi dalam Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan dengan Masa Khidmat Tahun 2019 – 2021 adalah sebagai berikut :

**Pelindung** : Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Desa Japan

#### **Dewan Penasehat :**

1. K. Abdul mutholib
2. K. Nor hadziq
3. K. Abdul jalil
4. Kh. Ahmad mu'in

#### **Pengurus Harian**

Ketua : Aris Wibowo  
 Wakil Ketua : Sanuri (SATKORKEL)  
 Wakil Ketua : Muhammad Yasin  
 Wakil Ketua : Sholihul Hadi  
 Sekretaris : Abdul Halim  
 Wakil Sekretaris : Lucky Kamal Novi  
 Wakil Sekretaris : Agus Riyanto  
 Bendahara : Hasan Asyari, S.Pd.I  
 Wakil Bendahara : Mahfud Fadholi

#### **Departemen-Departemen**

- 1) Agama dan Ideologi:
  1. Musta'in
  2. Hanafi

---

<sup>25</sup> Dokumentasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan pad tanggal 20 Juli 2020

3. Zainal Furqon
- 2) Pendidikan, kaderisasi dan organisasi:
  1. Ali sodikin
  2. Hari Fitriyanto
  3. Taufiq
- 3) Humas:
  1. Abas Nurani
  2. Himamul Ulya
  3. Rohmad Fadholi
- 4) Perlengkapan:
  1. Fathul Munir
  2. Dian F. R
  3. M. Abdullah Syafiq
- 5) Banser:
  1. Fahad Syafirul Umam
  2. Muhammad Jalaluddin
  3. Taufiqur Rohman
- 6) Usaha:
  1. Syaiful Muad
  2. Fathur Rohman
- 7) Olah Raga dan Kebudayaan:
  1. M. Hilman Faiz
  2. Muhammad Luthfi
  3. Ahmad Ulin Nuha
  4. Yusuf Bahtiar<sup>26</sup>

**b. Program Kerja**

1. Departemen Agama dan Ideologi:
  - a) Mengadakan kegiatan rutin Rijalul Ansor sebagai bentuk dakwah, yang mempunyai tujuan menambah pemahaman keagamaan dari segala aspek.
  - b) Mengadakan ziarah bersama, untuk menambah wawasan dan kekompakkan anggota.
  - c) *Sowan* atau berkunjung kepada sesepuh dan para kiai untuk menambah wawasan.

---

<sup>26</sup> Dokumentasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan pada tanggal 20 Juli 2020

2. Departemen Pendidikan, kaderisasi dan organisasi:
  - a) Pengembangan skill atau kemampuan anggota agar mampu terjun ke masyarakat dalam bidang keagamaan, seperti menjadi MC acara, memimpin Tahlil, Qiraati Qur'an, dan bimbingan karir pembuatan Kopi dengan koordinasi dengan departemen usaha yang tercover dalam kegiatan Rijalul Ansor.
  - b) Ikut andil dalam melakukan pengawasan dan pengembangan organisasi pelajar NU (IPNU-IPPNU) sebagai kader sekaligus menjaga keutuhan Nahdliyin.
  - c) Diklat Keanggotaan Ansor
  - d) Diklat Banser
3. Departemen Humas:
  - a) Menjalin hubungan antar anggota dengan masyarakat sekitar.
  - b) Menyampaikan informasi dari anggota dengan masyarakat, seperti informasi seputar pengajian, pengobatan gratis, zakat wakaf (lazisnu).
4. Departemen Perlengkapan:
  - a) Mengadakan dan menyiapkan perlengkapan untuk kebutuhan kegiatan.
5. Departemen Banser:
  - a) Membantu pengamanan kegiatan keagamaan, seperti pengajian.
  - b) Mengikuti kegiatan Barada (pengobatan *alternative*) Pimpinan Anak Cabang.
6. Departemen Usaha:
  - a) Melakukan kegiatan usaha untuk memandirikan ekonomi organisasi (kopi sorban raja)
  - b) Mengembangkan potensi, skill atau keterampilan anggota dalam bidang usaha.
7. Departemen Olah Raga dan Kebudayaan:
  - a) Melestarikan budaya warga nahdliyin, seperti Maulidur Rosul, Isra' Mi'raj dan lain-lainnya.

- b) Memperingati harlah Ansor dan hari-hari penting warga Nahdliyyin.<sup>27</sup>

## B. Temuan Penelitian

### 1. Model Bimbingan Karir Pembuatan Kopi “Sorban Raja” Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan

Bimbingan karir pembuatan kopi “Sorban Raja” Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan merupakan kegiatan bimbingan dalam konteks karir yang ditujukan untuk memaksimalkan potensi dalam diri kader sebagai bentuk pengaplikasian atau merealisasikan visi dari Gerakan Pemuda (GP) Ansor.<sup>28</sup> Bimbingan karir pembuatan kopi merupakan kegiatan yang *include* atau tergabung dalam kegiatan lain artinya kegiatan bimbingan bukan kegiatan yang pelaksanaannya disendirikan melainkan tergabung atau masuk dalam kegiatan lainnya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Aris Wibowo selaku ketua Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan:

- a) Bimbingan karir pembuatan kopi sorban merupakan kegiatan bimbingan yang tergabung dalam kegiatan rutin Rijalul Ansor.
- b) Dalam pelaksanaannya bimbingan karir pembuatan kopi kurang terstruktur meskipun sudah diprogramkan.

*“kegiatan bimbingan pembuatan kopi ini merupakan kegiatan yang ngiras-ngirus (dilaksanakan dengan diikutkan dengan kegiatan lain) di kegiatan Rijalul Ansor atau kegiatan rutin selapanan malam senin wage mas, jadi tidak ada waktu khusus mas dalam pelaksanaannya, tapi pelaksanaannya ngikut*

---

<sup>27</sup> Dokumentasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan pada tanggal 20 Juli, 2020

<sup>28</sup> Aris Wibowo, wawancara oleh Peneliti, 04 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip

*dengan kegiatan rijalul anсор dengan tahapan pelaksanaannya yang hanya beberapa kali mas. Jadi mas, meskipun sudah tersusun dan terprogramkan di awal namun pelaksanaannya seringkali tidak sesuai yang di rencanakan hal ini mengingat kebutuhan Anсор yang lain mas.”<sup>29</sup>*

Kemudian dalam melaksanakan kegiatan bimbingan karir pembuatan kopi sorban, Gerakan Pemuda (GP) Anсор memperhatikan potensi daerah wilayahnya dikembangkan lagi sebagaimana disampaikan oleh Aris Wibowo selaku ketua Gerakan Pemuda (GP) Anсор Desa Japan :

- c) Bimbingan karir pembuatan kopi sorban raja merupakan program untuk merealisasikan visi misi Anсор.
- d) Bimbingan karir pembuatan kopi sorban merupakan bentuk pengembangan potensi daerah serta inovasi dalam kegiatan Anсор.

*“Jadi gini mas, program kegiatan bimbingan ini ada, karena adanya kebutuhan untuk merealisasikan visi misi anсор seperti halnya mengembangkan potensi kader atau anggota, serta melihat keadaan zaman sekarang. Kita harus terus berinovasi agar organisasi bisa eksis di masyarakat, serta agar tidak tergerus jaman. Kebetulan juga Desa Japan ini, memiliki komoditas utama berupa kopi yang memang perlu dikembangkan. Maka diputuskanlah untuk mengadakan kegiatan pembuatan kopi yang didalamnya dilakukan kegiatan bimbingan karir yang bertujuan untuk memberikan wawasan lebih terkait kopi.”<sup>30</sup>*

---

<sup>29</sup> Aris Wibowo, wawancara oleh Peneliti, 04 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip

<sup>30</sup> Aris Wibowo, wawancara oleh peneliti, 04 Agustus 2020, Wawancara 2, Transkrip

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh narasumber, pemilihan faktor potensi yang dikembangkan adalah kopi. Pemilihan kopi ini dikarenakan kopi menjadi salah satu komoditas utama yang ada di Desa Japan, sehingga dapat mudah didapatkan.

Dalam mengadakan kegiatan bimbingan karir pembuatan kopi “Sorban Raja” Gerakan pemuda (GP) Ansor Desa Japan mempunyai tujuan 2 bentuk tujuan yakni Tujuan secara organisasi yakni untuk merealisasikan visi untuk memandirikan organisasi serta pemberdayaan potensi kader, adapun tujuan yang ditujukan kepada kader yaitu :

- 1) Diharapkan kader dapat memperoleh wawasan baru terkait apa yang dibimbingkan.
- 2) Kader mendapat motivasi dalam memaksimalkan hasil kebunnya.
- 3) Kader dapat memperoleh pengalaman baru dalam produksi kopi.

Sedangkan beberapa prinsip yang dijalankan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Japan berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan karir. Seperti halnya apa yang disampaikan oleh Ketua Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan :

- e) Tujuan dari pelaksanaan bimbingan karir pembuatan kopi sorban raja adalah untuk memaksimalkan potensi kader.

*“jadi mas, pelaksanaan bimbingan ini ditujukan kepada semua anggota, kemudian untuk mencapai tujuan visi Ansor yaitu memaksimalkan potensi kader, karna ini kegiatan positif mengapa tidak sama ini juga sebagai usaha bersama mas”<sup>31</sup>*

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Aris Wibowo, ada 4 hal yang mendasari bimbingan karir

---

<sup>31</sup> Aris Wibowo, wawancara oleh peneliti, 14 juli 2020, wawancara 1, transkrip

yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan sebagai berikut : *pertama*, bimbingan ini ditujukan kepada semua anggota atau kader Ansor, *kedua*, bimbingan ditujukan untuk memaksimalkan potensi kader, *ketiga*, bimbingan merupakan kegiatan positif, dan *keempat*, kegiatan bimbingan merupakan kegiatan usaha bersama dalam menjaga keutuhan organisasi.

Adapun model pelaksanaan yang digunakan dalam bimbingan karir yang dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor adalah menggunakan model pelaksanaan dengan pendekatan kelompok seperti yang diungkapkan oleh Aris Wibowo :

f) Model pelaksanaan bimbingan karir pembuatan kopi sorban raja adalah bimbingan kelompok.

*“kalo soal bagaimana pelaksanaan bimbingannya ya, secara kelompok mas, kan ini kegiatan organisasi.”*<sup>32</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ali Shodikin, bahwa semua pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan kelompok.<sup>33</sup> Pendekatan kelompok ini dilakukan karena dinilai lebih efektif daripada pendekatan kelompok, hal ini dikarenakan sebagai organisasi yang fleksibel dalam pelaksanaan. Seperti yang diungkapkan oleh Ali sebagai berikut:

g) Model pelaksanaan bimbingan karir pembuatan kopi dilakukan secara fleksibel atau luwes.

*“berhubung keanggotaan ansor itu dari kalangan umur 17 tahun sampai 40 tahun, jadi untuk pelaksanaan kegiatannya memang tidak bisa seperti organisasi-organisasi umum seperti karang taruna atau organisasi lainnya mas. Di Ansor kegiatan kita fleksibel dalam artian*

---

<sup>32</sup> Aris Wibowo, wawancara oleh peneliti, 04 Agustus 2020, Wawancara 2, Transkrip

<sup>33</sup> Ali Shodikin, wawancara oleh peneliti, 02 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip

*anggota tidak dituntut untuk selalu mengikuti kegiatan, karena kita di Ansor sama-sama tahu dan sadar akan kesibukan masing-masing mas”.*<sup>34</sup>

Adapun unsur-unsur dalam pelaksanaan bimbingan karir yang dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan adalah sebagai berikut:

a. Subyek Model Bimbingan Karir

Subyek dalam bimbingan karir adalah pihak yang membimbing dalam pelaksanaan bimbingan karir dilaksanakan. Seperti halnya apa yang disampaikan oleh Ali Shodikin selaku Koordinator Departemen Pendidikan, kaderisasi dan organisasi yang mengawasi pelaksanaan kegiatan bimbingan karir:

*“jadi untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan ini yang tercover dalam kegiatan rutin kami, yang bertugas menyampaikan materi adalah sahabat ketua Aris Wibowo dan Sahabat Syaiful Muad, karena beliau-beliaulah yang dianggap mampu , selain itu beliau-beliau juga pernah mengikuti pelatihan tentang kopi mas.”*<sup>35</sup>

Subyek atau yang bertugas untuk memberikan materi dalam bimbingan karir pembuatan kopi adalah Aris Wibowo dan Syaiful Muad. Dipilihnya Aris Wibowo dan Syaiful Muad dengan alasan mereka telah pernah mengikuti pelatihan serta tergabung dalam Komunitas Kopi Muria, sehingga dianggap mampu sebagai pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan karir.

---

<sup>34</sup> Ali Shodikin, wawancara oleh peneliti, 02 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip

<sup>35</sup> Ali Shodikin, wawancara oleh peneliti, 02 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip

b. Obyek Model Bimbingan Karir

Adapun Obyek dalam bimbingan karir adalah pihak yang dibimbing atau terbimbing dalam pelaksanaan bimbingan karir. Obyek bimbingan merupakan kader atau anggota Gerakan Pemuda (GP) Ansor.

c. Metode dan Materi Model Bimbingan Karir

Media yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karir disesuaikan metode yang digunakan. Secara umum ada dua metode yang sering digunakan dalam bimbingan karir, yaitu metode individu dan metode kelompok. Dalam pelaksanaan bimbingan yang dilaksanakan Gerakan Pemuda (GP) Ansor menggunakan metode kelompok sedangkan untuk materi disesuaikan dengan fokus yang ingin dikembangkan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan yaitu produk kopi.<sup>36</sup> Sedangkan untuk fasilitas yang digunakan dalam kegiatan bimbingan merupakan hasil pinjaman sukarela dari pengurus masjid yang ditempati atau pinjaman dari anggota yang punya. Seperti halnya yang disampaikan oleh Aris Wibowo :

*“berhubung Ansor ini baru mas, dan belum ada dana yang cukup membantu dalam semua pelaksanaan kegiatan, kami hanya bisa mengandalkan iuran seikhlasnya setiap kegiatan malam senin wage yang hanya cukup dalam kegiatan selapanan kedepannya. Untuk fasilitas biasanya di pinjemi mic sama sound mas dari pengurus masjid. Kalo baskom atau timbangan waktu packing itu juga pinjaman dari anggota mas.”<sup>37</sup>*

---

<sup>36</sup>Ali Shodiki., wawancara oleh Peneliti, 02 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip

<sup>37</sup>Aris Wibowo, wawancara oleh peneliti, 04 Agustus 2020, Wawancara 2, Transkrip

## 2. Pelaksanaan Model Bimbingan Karir Pembuatan Kopi “ Sorban Raja” Dalam Kegiatan Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan

Gerakan Pemuda (GP) Ansor merupakan organisasi kepemudaan yang berangkat dari sisi keagamaan, sebagai organisasi dakwah Ansor mempunyai peranan penting dalam melakukan kegiatan dakwah untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di masyarakat khususnya golongan pemuda. Seperti apa yang disampaikan oleh Aris Wibowo selaku ketua GP Ansor Desa Japan :

- a) Tujuan didirikannya Ansor adalah untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.
- b) Pelaksanaan kegiatan bimbingan karir pembuatan kopi sorban raja merupakan bentuk dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh Ansor.

*“ Jadi begini mas, Gerakan Pemuda (GP) Ansor atau GP Ansor adalah organisasi banom dibawah Nahdlatul Ulama yang tujuan didirikannya adalah untuk menegakkan Amar ma'ruf nahi munkar. Jadi semua kegiatannya mengacu pada apa yang ingin ditegakkan pendir-pendiri NU terdahulu. Kalo untuk yang dakwah yang digunakan oleh Ansor Japan, menggunakan dakwah bil hal (perbuatan) seperti kegiatan pengamanan pengajian oleh banser, kegiatan pembuatan kopi sorban dan bil lisan (ucapan) yang bisa berupa ceramah atau tausiah.”<sup>38</sup>*

Sesuai dengan apa yang disampaikan Narasumber di atas, bahwa terdapat dua program atau bentuk dakwah yang dijalankan oleh Gerakan pemuda (GP) Ansor Desa Japan. Adapun bentuk kegiatan dakwah yang dimaksud yakni dakwah *bil hal*

---

<sup>38</sup> Aris Wibowo, wawancara oleh peneliti, 04 Agustus 2020, Wawancara 2, Transkrip

(perbuatan) dan dakwah *bil lisan* (tutur kata). Dakwah *bil hal* merupakan dakwah dengan mengutamakan praktek, merupakan bentuk dakwah yang paling dominan dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan, sedangkan bentuk kegiatan dakwah *bil lisan* merupakan dakwah yang mengutamakan tutur kata. Seperti halnya kegiatan pengamanan kegiatan pengajian, kegiatan tanggap bencana, kegiatan bimbingan pembuatan kopi.<sup>39</sup>

Kegiatan rutin selapanan malam senin wage merupakan kegiatan inti yang dijalankan oleh gerakan pemuda (GP) Ansor dalam kegiatan dakwahnya yang bersifat terjadwal *selapan* (hitungan satu bulan dalam pasaran jawa). Kegiatan ini juga disebut sebagai kegiatan Rijalul Ansor. Kegiatan tersebut merupakan bentuk kegiatan dakwah secara *bi lisan* yang dijalankan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor setiap malam *senin wage* dengan masjid sebagai tempat kegiatannya, kegiatan ini biasa disebut dengan kegiatan Rijalul Ansor. Adapun waktu pelaksanaannya dimulai pada pukul 20.00 WIB sampai dengan pukul 23.00 WIB.<sup>40</sup> Sebagai bentuk dakwah *bil lisan*, pelaksanaan kegiatan di isi dengan tausiah dari para kiai atau tokoh agama yang sengaja dihadirkan dan didatangkan dari dalam maupun luar desa sebagai penceramah dalam kegiatan selapanan tersebut.

Sedangkan kegiatan dakwah bentuk dakwah *bil hal*, dimana dalam pelaksanaannya teraktualisasikan dalam beberapa bentuk seperti, pengamanan kegiatan pengajian, bakti sosial tanggap bencana, bimbingan karir dalam pembuatan kopi “ Sorban Raja” sebagai

---

<sup>39</sup> Aris Wibowo, wawancara oleh peneliti, 04 Agustus 2020, Wawancara 2, Transkrip

<sup>40</sup> Muhammad Yasin, wawancar oleh peneliti, 07 Agustus 2020, Wawancara 2, Transkrip

bentuk amal usaha, dan ngaji bareng dengan warga yang sedang kesusahan.<sup>41</sup>

Adapun kegiatan bimbingan karir yang dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan merupakan kegiatan *include* atau kegiatan yang berada dalam kegiatan rutin selapan malam senin wage. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dijalankan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan setiap malam senin wage dan ditempatkan di masjid-masjid Desa Japan secara bergantian dengan tujuan memakmurkan masjid-masjid di Desa Japan. Kegiatan bimbingan karir berupa pembuatan kopi yang dilaksanakan dengan memanfaatkan waktu setelah acara utama pada kegiatan rutin selapan malam senin wage atau Rijalul Ansor. Kegiatan ini dijalankan dan dikoordinasi oleh bagian usaha Gerakan Pemuda (GP) Ansor, selain untuk memberikan wawasan kepada anggota dengan adanya bimbingan karir yang nantinya berujung ada produk nyata kopi bubuk yang akan dipasarkan pada masyarakat. Dari hasil penjual inilah, ada beberapa bagian yang di alokasikan khusus pada organisasi, disinilah nilai dakwah *bil hal wal mal* yang di terapkan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor secara transparan.<sup>42</sup>

Adapun susunan acara dalam kegiatan rutin selapan malam senin wage adalah sebagai berikut :

- 1) Dimulai dengan para anggota yang hadir dipersilahkan untuk absen kehadiran terlebih dahulu. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat partisipasi anggota yang aktif mengikuti kegiatan selapan selapan malam senin wage.
- 2) Pembukaan acara dengan membaca surat *al fatimah*. Sudah menjadi hal yang lumrah dan keharusan

---

<sup>41</sup> Muhammad yasin, wawancara oleh peneliti, 07 Agustus 2020, Wawancara 2, Transkrip

<sup>42</sup> Syaiful Muad, wawancara oleh peneliti, 07 Agustus 2020 , Wawancara 2, Transkrip

- setiap dalam majlis pertemuan keagamaan ataupun keilmuan untuk membuka acaranya dengan menggunakan surat *al fatihah* yang juga merupakan surat pembuka dalam al-qur'an.
- 3) Pembacaan tahlil dan istighosah. Tahlil dan istighosah merupakan amalan yang khas dari ahlussunnah wal jamaah, sehingga pembacaan tahlil dalam setiap pertemuan merupakan rangkaian yang wajib untuk dilakukan, selain untuk mendoakan para ulama' pendiri yang telah meninggal. Pembacaan tahlil juga merupakan bentuk pengukuhan ajaran ahlussunnah wal jamaah yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan.<sup>43</sup>
  - 4) Menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars Ansor, Mars Banser, dan Subanul wathon (terlampir).
  - 5) Acara utama. Acara utama ini biasa diisi dengan tausiyah dari para kiai yang didatangkan dari dalam desa maupun luar desa dengan sesekali diisi dengan kegiatan lain seperti rapat-rapat untuk mempersiapkan acara lainnya ataupun pemberian wawasan atau bimbingan oleh pengurus. Dalam acara utama inilah kegiatan bimbingan karir dilaksanakan.
  - 6) Istirahat dan pelaporan. Setelah acara utama selanjutnya adalah acara istirahat dimana para anggota yang hadir diberi waktu istirahat sambil mendengarkan mengenai pelaporan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan serta kondisi keuangan organisasi.
  - 7) Penutup. Sebagai acara terakhir, penutupan diisi dengan doa bersama yang di pimpin oleh ketua GP Ansor atau tokoh agama (kiyai) yang untuk mengisi

---

<sup>43</sup> Aris Wibowo, wawancara oleh peneliti, 14 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip

acara inti didatangkan maupun tokoh yang *disepuhkan* (di-tua-kan) yang kebetulan hadir.<sup>44</sup>

Kegiatan bimbingan karir pembuatan kopi “Sorban Raja” merupakan bentuk kegiatan yang dirancang oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor untuk merealisasikan visi misi yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan Ansor terutama dalam meningkatkan potensi kader atau anggota serta sebagai bentuk amal usaha dalam rangka memandirikan organisasi. Tidak hanya itu dengan adanya program kegiatan bimbingan karir pembuatan kopi “Sorban Raja” juga ditujukan dalam memaksimalkan potensi anggota dengan memberikan wawasan dan keterampilan dalam bidang pembuatan kopi bubuk. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ketua GP Ansor Desa Japan saudara Aris Wibowo bahwa kegiatan bimbingan karir yang dimaksudkan yaitu program bimbingan karir dalam rangka merealisasikan Visi Misi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan, dalam meningkatkan potensi anggota dalam hal keterampilan maupun wawasan serta dalam rangka memandirikan organisasi.<sup>45</sup> Jadi kegiatan bimbingan karir pembuatan kopi sorban merupakan program kegiatan yang ditujukan untuk memandirikan organisasi serta memberikan keterampilan kepada anggota berupa pembuatan kopi.

Program kegiatan bimbingan bimbingan karir pembuatan kopi “Sorban Raja” merupakan program baru yang dimulai sejak tahun 2017. Program tersebut merupakan gebrakan baru yang dirancang bersama pengurus inti dengan kepemimpinan Muhammad yasin yang menjabat pada saat itu. Adapun yang melatarbelakangi dirancangnya program kegiatan

---

<sup>44</sup> Aris Wibowo, Wawancara oleh peneliti, 04 Agustus 2020, Wawancara 2, Transkrip

<sup>45</sup> Aris Wibowo, wawancara oleh peneliti, 14 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip

bimbingan tersebut karena melihat potensi desa yang mendukung dan perlu untuk di kembangkan terutama dalam sektor kopi, selain itu dengan adanya desakan kebutuhan dana organisasi serta perlunya menciptakan inovasi kegiatan GP Ansor agar lebih bisa memberikan manfaat serta menarik minat anggota agar lebih aktif dalam berorganisasi.<sup>46</sup> Hal ini sejalan dengan Visi Misi GP Ansor dalam rangka memberdayakan potensi dan memandirikan organisasi, maka teretusnya program bimbingan karir pembuatan kopi dengan produk kopi bubuk “ Sorban Raja ” sebagai hasilnya. Sebagaimana apa yang disampaikan oleh Aris :

*“Jadi gini mas, program kegiatan bimbingan ini ada, karena adanya kebutuhan untuk merealisasikan visi misi ansor seperti halnya mengembangkan potensi kader atau anggota, serta melihat keadaan zaman sekarang. Kita harus terus berinovasi agar organisasi bisa eksis di masyarakat, serta agar tidak tergerus jaman. Kebetulan juga Desa Japan ini, memiliki komoditas utama berupa kopi yang memang perlu dikembangkan. Maka diputuskanlah untuk mengadakan kegiatan pembuatan kopi yang didalamnya dilakukan kegiatan bimbingan karir yang bertujuan untuk memberikan wawasan lebih terkait kopi.”<sup>47</sup>*

Sejalan dengan apa yang dituturkan Syaiful Muad selaku koordinator usaha GP Ansor bahwa, Pemilihan produk kopi yang dijadikan fokus dalam bimbingan karir dikarenakan melihat potensi dalam Desa Japan sendiri. Desa Japan yang berada di dataran tinggi serta dengan tanaman utama para masyarakatnya yang merupakan tanaman kopi menjadi hal pertama

---

<sup>46</sup> Aris Wibowo, wawancara oleh peneliti, 14 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip

<sup>47</sup> Aris Wibowo, wawancara oleh peneliti, 04 Agustus 2020, Wawancara 2, Transkrip

yang menjadikan faktor dimana kopi menjadi pilihan utama untuk dikembangkan. Selain itu, pemilihan kopi juga dikarenakan karena pengolahannya menjadi sebuah produk lebih mudah ketimbang komoditas lain yang ada di Desa Japan misalnya jeruk pamelon.<sup>48</sup> Menurut Aris Wibowo, pemilihan kopi ini untuk dikembangkan dalam sebuah program kegiatan bimbingan dikarenakan mayoritas anggota juga merupakan petani kopi sehingga hanya perlu untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam dalam pengelolaan kopi agar lebih baik lagi.<sup>49</sup>

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan pembuatan kopi yang dilakukan oleh Ansor memiliki tiga tujuan penting yang hendak dicapai, seperti halnya yang disampaikan oleh Aris sebagai berikut :

1. Melaksanakan program Ansor yang telah disusun dan di canangkan.
2. Memberikan wawasan kepada anggota sebagai bentuk aplikasi misi Ansor terutama pemberdayaan potensi kader.
3. Mewujudkan kemandirian organisasi dalam bentuk amal usaha (produk bernilai jual) berupa produk kopi “ Sorban Raja” yang merupakan hasil bimbingan karir.

Program kegiatan bimbingan karir pembuatan kopi merupakan program kegiatan selama satu periode masa jabatan setiap kepengurusan dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan selama lima (5) kali pertemuan dengan penyampaian materi yang berbeda-beda dan berkesinambungan. Syaiful Muad menjelaskan bahwa, pelaksanaan kegiatan bimbingan terbagi menjadi dua tahap tahap pemberian wawasan dan tahap praktek. Dalam tahap pemberian wawasan, anggota diberi

---

<sup>48</sup> Syaiful Muad, Wawancara oleh peneliti, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip

<sup>49</sup> Aris Wibowo, Wawancara oleh Peneliti, 14 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip

wawasan seputar kopi sampai pada pengolahannya. Pada tahap pemberian wawasan peserta atau anggota akan diberi wawasan seputar kopi yang dikemas dalam kegiatan selapanan selama 2 tahapan dengan 1 materi dalam setiap tahapannya. Sedangkan dalam tahap praktek, anggota diberi wawasan dan keterampilan dalam menjadikan barang jadi berupa bubuk kopi menjadi barang jual berupa produk kopi siap pasar, serta keterampilan marketing secara sederhana. Dalam tahap praktik terdapat 2 tahap pelaksanaan yakni *Packing* (Pengemasan) dan *Marketing* (Pemasaran). Pelaksanaan tahap praktik ini dilakukan setelah tahap pemberian wawasan telah selesai.<sup>50</sup> Secara garis besar pelaksanaan bimbingan yang sama dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan yang dilaksanakan sekolah pada umumnya. Pelaksanaan kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor lebih mirip dengan diskusi daripada bimbingan secara umum. Seperti halnya yang disampaikan oleh Syaiful Muad :

- c) Pelaksanaan kegiatan bimbingan karir pembuatan kopisorban raja berbeda dengan pelaksanaan bimbingan karir yang ada di sekolah-sekolah.

*“jadi gini mas, untuk kegiatan bimbingan karir yang dilakukan oleh Ansor itu beda sama yang ditrapkan oleh guru-guru BK di sekolah-sekolah. Kalo di Ansor kegiatan bimbingan lebih seperti musyawarah atau diskusi bersama, tukar pikiran. Karna keanggotaan yang beragam dengan latar belakang pendidikan keilmuan yang berbeda. Jadi, sama-sama belajar di sini”<sup>51</sup>*

Kegiatan bimbingan karir Gerakan Pemuda (GP) Ansor dilaksanakan dalam agenda kegiatan rutin

---

<sup>50</sup> Syaiful Muad, wawancara oleh peneliti, 07 Agustus 2020, Wawancara 2, Transkrip

<sup>51</sup> Syaiful Muad, wawancara oleh peneliti, 07 Agustus 2020, Wawancara 2, Transkrip

*selapanan malam senin wage* (Rijalul Ansor) dilaksanakan pada pukul 19.30 WIB setelah isya' sampai dengan pukul 23.00 WIB, dengan fokus bimbingan dalam bidang ekonomi dalam pengembangan produk kopi bubuk.<sup>52</sup> Pelaksanaan bimbingan karir dilakukan dengan beberapa tahap dengan waktu yang tak tentu, hal ini karena kesibukan anggota maupun pengurus yang menjadi pembimbing sekaligus fasilitator.

Berikut adalah dua topik bahasaan yang diberikan dalam kegiatan bimbingan karir yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan :

a) Tahap Pemberian Wawasan

1. Tahap Pertama : Pengenalan tanaman kopi dan biji kopi yang baik

Pada tahap pertama ini, para peserta yang merupakan anggota dari Gerakan Pemuda (GP) Ansor dikenalkan tentang jenis kopi yang umum dibudidayakan yaitu jenis kopi arabika dan robusta serta karakteristiknya. Selain itu, anggota juga dikenalkan biji kopi yang baik dipetik. Buah kopi yang baik dan siap untuk di petik adalah biji kopi yang kemerahan.

Dengan adanya pengenalan jenis dan kopi yang baik untuk dipetik, diharapkan para anggota yang mayoritas sudah bergelut sebagai petani kopi lebih memperhatikan dalam proses pemetikan. Syaiful Muad selaku koordinator departemen usaha Gerakan Pemuda (GP) Ansor Japan mengutarakan, bahwa kebanyakan masyarakat sekitar yang didalamnya para anggota Gerakan Pemuda (GP) Ansor lakukan adalah pemetikan buah kopi masih *serampangan* (campur aduk), mereka kadang

---

<sup>52</sup> Syaiful Muad, wawancara oleh peneliti, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip

memetik buah kopi yang kurang siap dipetik (petik hijau). hal tersebut dilakukan lantaran dalam satu tangkai setidaknya seringkali ada dua atau satu pondoh buah yang masih hijau atau hijau kekuningan, sehingga jika harus ditinggal dan dibiarkan merah terlebih dahulu, maka yang sering terjadi buah tersebut tidak terambil yang akhirnya menjadi bibit atau sudah dimakan hewan liar seperti monyet dan tupai terlebih dahulu.<sup>53</sup>

## 2. Tahap Cara pengolahan dan produksi produk kopi

Pada dasarnya semua anggota yang mayoritas merupakan petani kopi sudah paham dengan cara mengolah kopi menjadi sebuah produk mulai dari pemetikan buah kopi sendiri, pengeringan, pemisahan biji dengan kulit buah, biji sangrai hingga menjadi bubuk kopi.

Selain itu peserta juga dibekali wawasan bahwa produk kopi yang bisa diedarkan dalam pangsa pasar tidak hanya berupa kopi bubuk. Adapun beberapa bentuknya antara lain, biji kopi kering, biji kopi yang telah disangrai, dan kopi bubuk.

### b) Tahap Praktik

#### 1. Tahap *Packing* atau pengemasan produk

Pada tahap ini peserta ditekankan pada bagaimana pengemasan yang baik. Pengemasan yang baik tidak hanya mampu menarik pembeli tapi juga dapat meningkatkan nilai jual suatu produk. Dalam pelaksanaan *packing* atau pengemasan bubuk kopi, bubuk kopi yang dikemas merupakan bubuk kopi milik Gerakan Pemuda (GP) Ansor yang sudah siap kemas. Berikut peneliti tampilkan bentuk *packing*

---

<sup>53</sup> Syaiful Muad, wawancara oleh peneliti, 07 Agustus 2020, Wawancara 2, Transkrip

yang digunakan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor sebagai berikut:



Gambar 4.1 : Produk Kemasan Kopi Sorban Raja<sup>54</sup>

## 2. Tahap *Marketing* (Penjualan)

Pada tahap terakhir, para anggota di berikan wawasan tentang bagaimana sebuah produk memasuki pasaran, serta apa saja *platform* teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk menjual produk dari hasil bimbingan karir pembuatan kopi ini. Adapun beberapa *platform* yang dapat digunakan yaitu, Shoppe, bukalapak, tokopedia, instagram, facebook, dan whatsapp. Dalam pelaksanaan bimbingan karir, para anggota di fokuskan pada penggunaan instagram, facebook dan whatsapp sebagai tempat untuk memasarkan produk bimbingan berupa kopi bubuk ini. Menurut Syaiful Muad, pemilihan ketiga media tersebut karena ketiga media itulah yang paling dekat dengan para anggota, sehingga hanya perlu memaksimalkan

---

<sup>54</sup> Dokumentasi Hasil Produk Bimbingan Gerakan Pemuda (GP) Ansor Japan

kinerja dari media yang telah mereka kantongi.<sup>55</sup>

Jadi selain memberikan materi berkaitan dengan bimbingan pembuatan kopi, Gerakan Pemuda (GP) Ansor juga memberikan bimbingan berupa praktik langsung dalam pengemasan (*Packing*) dan penjualan (*Marketing*).

Selain kedua tahap tersebut dalam pelaksanaannya, Bimbingan Pembuatan Kopi Sorriban Raja merupakan bimbingan yang dalam pelaksanaannya hanya mengolah bahan mentah (Biji Kopi siap olah) menjadi bahan layak jual (Produk). Maksudnya meskipun dalam prosesnya tidak semua dijalankan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor seperti menyangrai dan menggiling biji kopi. Gerakan Pemuda (GP) Ansor hanya membeli biji kopi dari masyarakat atau Anggota sendiri. Seperti halnya yang disampaikan oleh Syaiful Muad :

*“ Jadi mas, meskipun bisa disebut bimbingan, dalam pelaksanaannya gerakan Ansor hanya melakukan dua tahap tadi. Tahap memberi wawasan dan tahap praktek berupa packing dan marketing. Untuk pengolahan kopi kami belum melakukannya sendiri kami minta bantuan yang sudah biasa mengolah. Yang dilakukan oleh Ansor cuma membeli bahan dasar kemudian dialihkan ke yang sudah biasa mengolah kemudian mulai baru untuk pengemasan dan marketing baru digiatkan dalam kegiatan bimbingan mas. Jadi, untuk untuk pemberian wawasan kami, hanya memberikan wawasan*

---

<sup>55</sup> Syaiful Muad, wawancara oleh peneliti, 07 Agustus 2020, Wawancara 2, Transkrip

*seputar kopi serta pengolahannya dan untuk praktiknya hanya packing dan marketing.*<sup>56</sup>

Berdasarkan apa yang dijelaskan oleh Syaiful Muad, pelaksanaan bimbingan karir pembuatan kopi yang dijalankan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor hanya memberikan wawasan terkait pengolahan tanpa praktik, sedangkan untuk praktiknya hanya pada saat *packing dan marketing*.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Bimbingan Karir**

Setiap kegiatan dalam pelaksanaan kegiatannya pasti mempunyai kecenderungan untuk berhasil maupun untuk gagal. Hal ini terjadi karna adanya faktor-faktor yang mendorong maupun menghambat dalam pelaksanaannya. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan beberapa faktor yang mendukung maupun yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan karir pembuatan kopi yang dijalankan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan sebagai berikut :

#### **a. Faktor Pendukung**

Diantara beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan karir pembuatan kopi yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Japan adalah sebagai berikut :

##### **1) Motivasi antara Anggota dan Pengurus**

Kegiatan Gerakan Pemuda (GP) Ansor organisasi yang didasari dan prinsip yang berupa dawuh atau petuah dari pendiri Nahdlatul ulama' KH. Hasyim As'ari yakni "*barangsiapa yang mau menjaga NU, saya anggap sebagai muridku dan saya doakan masuk surga*". Menurut Aris Wibowo, kata 'Menjaga' disini memiliki makna dan arti yang luas, ia mengartikan bahwa kata

---

<sup>56</sup> Syaiful Muad, wawancara oleh peneliti, 07 Agustus 2020, Wawancara 2, Transkrip

‘menjaga’ merujuk pada bagaimana cara menjaga eksistensi NU, dan untuk menjaganya kita bisa mulai dengan mengadakan dan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan NU dan Banombanomnya, termasuk Ansor.<sup>57</sup> Hal inilah yang menjadi motivasi utama bagi anggota maupun pengurus, baik dalam kegiatan bimbingan maupun kegiatan yang lain.

Motivasi lain juga diungkapkan oleh Abbas Nurani yang merupakan anggota yang mengikuti kegiatan bimbingan karir bahwa, ia termotivasi untuk ikut karena ingin menambah wawasan terkait pengolahan kopi.<sup>58</sup> Motivasi yang senada juga diungkapkan oleh Sholikul Huda bahwa ia termotivasi mengikuti kegiatan bimbingan karena ingin lebih mendalami kopi disamping karena ia telah mempunyai lahan kopi sendiri.<sup>59</sup> Sedangkan Ali Shodikin meskipun sebagai pengurus ia juga mengikuti kegiatan ini dengan motivasi bahwa ia termotivasi mengikuti kegiatan semacam ini karena ingin menambah pengalaman dan wawasan.<sup>60</sup>

## 2) Kebutuhan bersama dalam memajukan Gerakan Pemuda (GP) Ansor

Setiap kegiatan pasti membutuhkan dana untuk merealisasikan kegiatan tersebut. Hal inilah yang menjadi kendala dalam memajukan suatu organisasi. Sedangkan dana yang digunakan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor merupakan

---

<sup>57</sup> Aris Wibowo, wawancara oleh peneliti, 04 Agustus 2020, Wawancara 2, Transkrip

<sup>58</sup> Abbas Nurani, wawancara oleh peneliti, 11 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip

<sup>59</sup> Sholikul Huda, wawancara oleh peneliti, 08 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip

<sup>60</sup> Ali Shodikin, wawancara oleh peneliti, 02 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip

hasil dari swadaya dari seluruh anggota dengan infak seikhlasnya setiap pertemuan sebesar Rp.5000. Menurut Aris Wibowo, dengan infak seikhlasnya yang dijalankan setiap pertemuan selapanan, terkumpullah dana yang dapat digunakan untuk setiap kegiatan, dengan dana yang seadanya.<sup>61</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Aris, Syaiful Muad selaku Koordinator Usaha Ansor, menyampaikan bahwa kegiatan bimbingan karir ini direalisasikan dengan keinginan untuk menjadikan Gerakan Pemuda (GP) Ansor sebagai organisasi yang mandiri, berbekal modal dana yang sedikit yang berasal dari infak seikhlasnya pada setiap pelaksanaan kegiatan rutin *selapanan malam senin wage* atau Kegiatan Rijalul Ansor itulah tercetuskan untuk melakukan swadaya usaha berupa produk kopi bubuk yang diberi label nama “Sorban Raja” yang merupakan singkatan dari “Ansor Banser Ranting Japan. Dengan kegiatan yang menghasilkan produk jadi berupa produk kopi “Sorban Raja” diharapkan dapat membantu menyokong dana untuk pelaksanaan kegiatan Ansor dari hasil penjualan setiap produknya.<sup>62</sup>

### 3) Kondisi alam yang mendukung

Berada di desa dengan komoditi yang beragam membuat Gerakan Pemuda (GP) Ansor mempunyai beberapa pilihan untuk dikembangkan sebagai amal usaha sekaligus tema atau fokus untuk dibimbingkan kepada anggota untuk menambah wawasan sebagai

---

<sup>61</sup> Aris Wibowo, wawancara oleh peneliti, 04 Agustus 2020, Wawancara 2, Transkrip

<sup>62</sup> Syaiful Muad, wawancara oleh peneliti, 07 Agustus 2020, Wawancara 2, Transkrip

bentuk implementasi atas visi yang ingin dicapai secara organisasi. Adapun beberapa komoditi yang diunggulkan di Desa Japan sebagai berikut: kopi, jeruk pamelon, alpukat, dan cengkih.<sup>63</sup> Dengan berbagai pertimbangan dipilihlah kopi sebagai bahan utama untuk dikembangkan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor.

Kopi menjadi komoditi yang paling banyak dibudidayakan oleh masyarakat Desa Japan, hamper 85 persen dari semua masyarakatnya menggantungkan penghasilan utamanya dari tanaman kopi ini. Hasil kopi yang melimpah ruah serta masih banyaknya masyarakat yang menjual kopi dalam bentuk basah kepada para tengkulak, inilah yang menjadi faktor utama dipilihnya kopi sebagai komoditi yang harus dikembangkan.

#### **b. Faktor Penghambat**

Adapun beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karir pembuatan kopi yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Japan adalah sebagai berikut :

##### 1) Faktor tempat dan waktu pelaksanaan

Faktor tempat yang berubah-ubah serta waktu di malam hari menjadi kendala yang serius dalam pelaksanaan kegiatan dari Gerakan Pemuda (GP) Ansor Japan. Hal ini disampaikan oleh Muhammad yasin bahwa :

*“Karena kegiatan dilaksanakan malam dan berpindah-pindah tempat, maka seringkali membuat anggota merasa malas untuk berangkat. Selain itu, karna hampir semua kegiatan keagamaan seperti tahlilan, manakiban, khataman quran, maupun yasinan yang dilakukan*

---

<sup>63</sup> Observasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan pada tanggal 20 Juli 2020

warga desa pada malam hari yang termasuk diantaranya ada anggota Ansor, seringkali bertabrakan dengan kegiatan selapanan Ansor”<sup>64</sup>

Alasan lain juga disampaikan oleh Sholikhul Huda Anggota Gerakan Pemuda (GP) Ansor Japan, bahwa dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang dilakukan pada saat malam hari, seringkali ia harus izin tidak mengikuti salah satunya, antara kegiatan Ansor dengan kegiatan lainnya.<sup>65</sup> Pendapat lain disampaikan oleh Abbas Nurani, Anggota Gerakan Pemuda (GP) Ansor bahwa tempat yang berpindah-pindah dari dukuh ke dukuh, membuatnya kadang merasa malas untuk datang ke *majlis* (tempat kegiatan).<sup>66</sup>

## 2) Fasilitas atau sarana prasarana untuk kegiatan bimbingan

Minimnya fasilitas membuat kegiatan bimbingan kurang efektif, misal saja papan tulis atau proyektor untuk menampilkan serta memperjelas materi. Dalam kegiatan bimbingan fasilitas yang digunakan adalah *sound system* yang merupakan pinjaman pengurus masjid dari masjid yang dijadikan tempat kegiatan. Muhammad Yasin selaku koordinator kegiatan rutin selapanan malam senin wage atau Rijalul Ansor menyampaikan bahwa dalam kegiatan selapanan fasilitas yang satu-satunya digunakan adalah *sound system*, hal ini dikarenakan keterbatasan dana yang dimiliki oleh gerakan

---

<sup>64</sup> Muhammad Yasin, wawancara oleh peneliti, 07 Agustus 2020, Wawancara 2, Transkrip

<sup>65</sup> Sholikhul Huda, wawancara oleh peneliti, 08 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip

<sup>66</sup> Abbas Nurani, wawancara oleh peneliti, 11 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip

pemuda (GP) Ansor jaman untuk menjalankan suatu kegiatan.<sup>67</sup>

### 3) Faktor kehadiran anggota

Kehadiran dalam setiap pertemuan sangat menentukan keberhasilan dalam sebuah pelaksanaan kegiatan tak terkecuali kegiatan bimbingan karir pembuatan kopi yang dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Jaman. Berdasarkan data absensi kehadiran kegiatan, jumlah anggota yang mengikuti tidaklah tetap selalu ada peningkatan dan penurunan jumlah anggota setiap pertemuan kegiatan selapanan.<sup>68</sup> Beberapa anggota yang mengikuti secara terang menyampaikan bahwa ia kadang tidak mengikuti atau jarang berangkat mengikuti kegiatan bimbingan maupun Rijalul Ansor dengan alasan sudah lelah setelah kerja seharian maupun karena kondisi tubuh yang kurang sehat.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Model Bimbingan Karir Pembuatan Kopi “Sorban Raja” Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Jaman

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui kegiatan bimbingan pembuatan kopi “Sorban Raja” yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor dapat disebut sebagai sebuah model bimbingan karir kelompok yang berbeda dari bimbingan karir yang dilaksanakan di sekolah-sekolah. Hal ini terlihat dari pelaksanaan bimbingan yang dilakukan.

- a) Model bimbingan karir pembuatan kopi sorban raja merupakan model bimbingan karir kelompok.

---

<sup>67</sup> Muhammad Yasin, wawancara oleh penulis, 07 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip

<sup>68</sup> Dokumentasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Jaman pada tanggal 20 Juli 2020

Berdasarkan data yang telah didapatkan dalam latar penelitian, adapun model bimbingan karir yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor merupakan model bimbingan karir kelompok. Apabila dari segi teori yang ada, maka teori Ruth Strang dan Arthur E. Traxler yang menjelaskan bahwa bimbingan adalah suatu tindakan eklektis, yaitu menggabungkan atau memilih berbagai teori, metode, teknik yang telah ada kemudian disesuaikan dengan kebutuhan. adapun model atau bentuk pelayanan bimbingan biasanya dilakukan bimbingan kelompok atau individu.<sup>69</sup> Namun dalam pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh Ansor mempunyai bagian-bagian yang sama dalam pelaksanaan bimbingan yang ada dilapangan, dimana dalam pelaksanaan bimbingan menyesuaikan kebutuhan dengan memperhatikan situasi dan kondisi Ansor sekarang, seperti halnya apa yang disampaikan oleh Aris Wibowo bahwa :

*“Jadi gini mas, program kegiatan bimbingan ini ada, karena adanya kebutuhan untuk merealisasikan visi misi Ansor seperti halnya mengembangkan potensi kader atau anggota, serta melihat keadaan zaman sekarang. Kita harus terus berinovasi agar organisasi bisa eksis di masyarakat, serta agar tidak tergerus jaman. Kebetulan juga Desa Japan ini, memiliki komoditas utama berupa kopi yang memang perlu dikembangkan. Maka diputuskanlah untuk mengadakan kegiatan pembuatan kopi yang didalamnya dilakukan kegiatan bimbingan karir yang bertujuan untuk memberikan wawasan lebih terkait kopi.”<sup>70</sup>*

Dari apa yang disampaikan narasumber tersebut, pelaksanaan bimbingan diadakan dimaksudkan

---

<sup>69</sup> Zainal Aqib, Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah, 144

<sup>70</sup> Aris Wibowo, wawancara oleh peneliti, 04 Agustus 2020, Wawancara 2, Transkrip

sebagai inovasi kegiatan sekaligus untuk merealisasikan visi dengan melihat potensi yang ada disekitar Gerakan Pemuda (GP) Ansor Japan.

Sedangkan dari sisi metode Ansor hanya menggunakan media yang seadanya hal ini terlihat dari fasilitas yang digunakan dalam bimbingan adalah hanya *sound system* yang merupakan pinjaman pengurus masjid yang ditempati (dalam tahap pemberian wawasan) sedang dalam tahap praktik fasilitas seperti baskom, timbangan merupakan pinjaman anggota.<sup>71</sup> Seperti halnya yang disampaikan oleh Aris Wibowo :

*“berhubung Ansor ini baru mas, dan belum ada dana yang cukup membantu dalam semua pelaksanaan kegiatan, kami hanya bisa mengandalkan iuran seikhlasnya setiap kegiatan malam senin wage yang hanya cukup dalam kegiatan selapanan kedepannya. Untuk fasilitas biasanya di pinjemi mic sama sound mas dari pengurus masjid. Kalo baskom atau timbangan waktu packing itu juga pinjaman dari anggota mas.”*<sup>72</sup>

Adapun teknik pelaksanaan yang digunakan, disesuaikan dengan kondisi Ansor yang masih belum mempunyai kantor, hal ini terlihat pelaksanaan yang digabungkan atau *include* dalam kegiatan Rijalul Ansor atau Kegiatan selapanan rutin malam senin wage yang dilaksanakan pada malam hari pukul 20.00 wib sampai dengan 23.00 wib yang bertempat secara berpindah-pindah dari masjid ke masjid pada tahap pertama yakni pemberian wawasan seputar kopi sedangkan pelaksanaan tahap praktik dilakukan di rumah pengurus yang bersedia. Sedangkan fokus bimbingan difokuskan pada pengolahan kopi menjadi produk jadi kopi bubuk

---

<sup>71</sup> Syaiful Muad, wawancara oleh penulis, 07 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip

<sup>72</sup> Aris Wibowo, wawancara oleh peneliti, 04 Agustus 2020, Wawancara 2, Transkrip

yang dilakukan dengan pemberian wawasan seputar kopi mulai dari bagaimana kopi yang baik, bagaimana pengolahannya sampai pada praktik pengemasan serta pemasaran.<sup>73</sup>

Pemilihan kopi sebagai fokus bimbingan yang dilakukan Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan tidak tanpa alasan yang kuat, pemilihan kopi diambil karena komoditas utama para masyarakatnya yang merupakan petani kopi menjadi hal pertama yang menjadikan faktor dimana kopi menjadi pilihan utama untuk dikembangkan. Selain itu, pemilihan kopi juga dikarenakan karena pengolahannya menjadi sebuah produk lebih mudah ketimbang komoditas lain yang ada di Desa Japan misalnya jeruk pamelos. Bila mengacu pada teori yang telah ada, maka hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan John Krumboltz dan C. Nicholas dengan mengadaptasi teori behavioral Bandura dalam pengambilan keputusan karir. Dimana dalam pengambilan keputusan karirnya ada 4 faktor yang berpengaruh dalam pengembangan karir dan keputusan individu.<sup>74</sup> Yakni Bawaan genetik dan bakat istimewa, Kondisi lingkungan dan kejadian, Pengalaman belajar, Keterampilan pendekatan tugas. Dalam hal ini kondisi lingkungan benar-benar diperhatikan oleh oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan dalam memilih fokus bimbingan.

Adapun berdasarkan Pendekatan, model bimbingan karir yang digunakan adalah pendekatan kelompok, hal ini terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti dengan berinteraksi langsung dengan anggota yang menjadi peserta bimbingan serta pembimbing dalam bimbingan karir yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor. Sedangkan yang dimaksud

---

<sup>73</sup> Syaiful Muad, wawancara oleh penulis, 07 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip

<sup>74</sup> Rober L Gibson, marianne H Mitchel, Bimbingan dan Konseling, 465

pendekatan kelompok adalah bimbingan yang dilakukan dengan mengelompokkan individu menjadi satu bimbingan untuk menerima materi bimbingan, biasanya dilakukan dengan paket belajar yang menggunakan lima pendekatan belajar, yaitu: Pemahaman diri, Nilai-nilai, Pemahaman lingkungan, Hambatan dan cara mengatasinya, dan Merencanakan masa depan. Atau menggunakan bentuk pengajaran unit, melalui pengajaran unit pelaksanaan bimbingan karir ditujukan pada pokok bahasan yang berkaitan dengan suatu pekerjaan, informasi yang berkaitan dengan suatu pekerjaan, sehubungan materi yang disampaikan. Jika hal tersebut yang ditempuh maka kegiatan bimbingan karir direncanakan dan diprogramkan oleh sekolah. Namun demikian, beban tidak diberikan kepada guru-guru lain, akan tetapi diberikan pada petugas yang akan memberikan bimbingan tersebut.<sup>75</sup> Dalam hal bimbingan yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor Desa Japan pendekatan yang dilaksanakan tidak secara keseluruhan mengambil cara paket belajar maupun pengajaran unit. Tapi mengambil beberapa point yang diperlukan saja yaitu Pemahaman lingkungan, Hambatan dan cara mengatasinya, dan Merencanakan masa depan sebagai bahan materi dalam bentuk pengajaran unit karena Ansor merupakan suatu organisasi sehingga dirasa lebih tepat.

Sedangkan berdasarkan pelaksanaannya, model bimbingan karir yang dilakukan oleh Ansor adalah kombinasi antara model bimbingan tidak terstruktur dengan model bimbingan terstruktur<sup>76</sup>, hal ini karena meskipun dalam pelaksanaannya dilakukan pada kegiatan rutin setiap malam senin wage dan sudah terstruktur dalam materi maupun tahapan bimbingannya tapi dalam pelaksanaannya fleksibel baik cara penyampaian materi maupun pelaksanaan yang tidak

---

<sup>75</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, 205

<sup>76</sup> Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan Konseling di sekolah*, 70

selalu dilaksanakan disetiap malam senin wage karena memperhatikan prioritas acara atau peringatan hari tertentu serta kebutuhan yang ada. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Muhammad Yasin selaku koordinator kegiatan Rijalul Ansor sebagai berikut :

*“jadi mas, pelaksanaan bimbingan itu ngikut sama pelaksanaan kegiatan rutin rijalul ansor yang dilaksanakan pada setiap malam senin wage mas. Untuk bimbingan itu di masukkan dalam kegiatan utama mas yang biasanya diisi sesepuh atau kiyai yang dari desa maupun luar desa mas. Jadi kegiatan bimbingan tidak selalu didalam senin wage mas. Selang seling mas.”<sup>77</sup>*

Dari apa yang diungkapkan narasumber, pelaksanaan bimbingan tidaklah dilaksanakan secara berkesinambungan dalam waktu pelaksanaannya, artinya meskipun dilakukan dalam waktu yang sama yakni pada malam senin wage tapi tidak senin wage dilaksanakan bimbingan. Hal inilah yang menunjukkan pelaksanaan bimbingan yang tidak terstruktur. Namun disisi lain materi yang telah disiapkan dan ditata dalam urutan pemberian materi seperti halnya dikatakan oleh Syaiful Muad, selaku koordinator usaha Ansor :

*“dalam pelaksanaannya gerakan Ansor hanya melakukan dua tahap tadi. Tahap memberi wawasan dan tahap praktek berupa packing dan marketing. Untuk pengolahan kopi kami belum melakukannya sendiri kami minta bantuan yang sudah biasa mengolah. Yang dilakukan oleh Ansor cuma membeli bahan dasar kemudian dialihkan ke yang sudah biasa mengolah kemudian mulai baru untuk pengemasan dan marketing baru digiatkan dalam kegiatan bimbingan mas. Jadi, untuk*

---

<sup>77</sup> Muhammad Yasin, wawancara oleh penulis, 07 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip

*untuk pemberian wawasan kami, hanya memberikan wawasan seputar kopi serta pengolahannya dan untuk praktiknya hanya packing dan marketing.”<sup>78</sup>*

Adapun ujian diadakannya bimbingan karir pembuatan kopi “Sorban Raja” adalah untuk merealisasikan Visi Gerakan Pemuda (GP) Ansor untuk memberdayakan potensi kader serta untuk memandirikan organisasi. Adapun Pemberdayaan potensi kader yang dimaksud adalah Gerakan Pemuda (GP) Ansor ingin memberdayakan serta memaksimal potensi kader melalui kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan.<sup>79</sup> Sedangkan Kemandirian organisasi yang hendak dicapai adalah dalam melakukan semua kegiatannya Gerakan Pemuda (GP) Ansor tidak lagi mengandalkan bantuan dana dari pihak lain serta agar terhindar dari bantuan dana dengan kepentingan politik didalamnya.<sup>80</sup> Oleh karena itu kegiatan bimbingan karir pembuatan kopi “Sorban Raja” yang berbasis ekonomi diadakan.

Adapun unsur-unsur dalam pelaksanaan bimbingan karir yang ada di Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan, adalah sebagai berikut: subyek bimbingan merupakan pembimbing yakni Aris Wibowo selaku Ketua Gerakan Pemuda (GP) Ansor dan Syaiful Muad selaku koordinator usaha, dengan objek bimbingan seluruh anggota Gerakan Pemuda (GP) Ansor. Adapun materi yang diberikan adalah seputar kopi dan pengolahannya yang dilakukan dengan menggunakan metode bimbingan kelompok yang

---

<sup>78</sup> Syaiful Muad, wawancara oleh penulis, 07 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip

<sup>79</sup> Aris Wibowo, wawancara oleh Peneliti, 04 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip

<sup>80</sup> Aris Wibowo, wawancara oleh Peneliti, 04 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip

dilaksanakan dalam 2 tahap yakni tahap pemberian wawasan dan tahap praktek.

## **2. Pelaksanaan Model Bimbingan Karir Pembuatan Kopi “Sorban Raja” dalam Kegiatan Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan**

Bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun masa yang akan datang.<sup>81</sup> Dalam pelaksanaannya model bimbingan karir yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan cenderung menggunakan metode berupa pendekatan kelompok dalam pelaksanaannya. Pendekatan kelompok adalah pendekatan yang proses pemberian bimbingan diberikan kepada beberapa individu dalam memecahkan masalahnya.<sup>82</sup>

Dalam pelaksanaan bimbingan ini, peserta atau anggota dikumpulkan dalam satu tempat atau majlis untuk diberikan materi bimbingan berfokus pada karir dalam kurun waktu satu periode dalam sekali pelaksanaan yang terdiri dari 2 tahapan pelaksanaan yaitu tahapan materi atau pemberian wawasan dan praktek.<sup>83</sup> Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan pelaksanaan bimbingan karir agar tujuan untuk mengembangkan, mengoptimalkan dan memaksimalkan potensi anggota dapat tercapai. Jadi pelaksanaan model bimbingan karir di Gerakan Pemuda (GP) Ansor merupakan suatu program yang dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan,

---

<sup>81</sup> Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, 115

<sup>82</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, 205

<sup>83</sup> Syaiful Muad, wawancara oleh peneliti, 07 Agustus, Wawancara 2,

mengoptimalkan serta memaksimalkan potensi anggota dalam bidang karir.

Adapun secara teori tujuan dari sebuah pelaksanaan bimbingan adalah untuk mengenali potensi pekerjaan, termasuk luasnya, komposisinya, faktor-faktor geografis, Struktur kerja, Ruang lingkup dunia kerja, meliputi pemahaman lapangan kerja, perubahan populasi permintaan dari masyarakat dan perubahan teknologi, Sumber-sumber informasi dalam rangka mengadakan studi berkaitan dengan pekerjaan, serta metode dalam memasuki pekerjaan dan meningkatkan pekerjaan.<sup>84</sup> maka dari itu tujuan pelaksanaan bimbingan karir yang diterapkan sesuai dengan teori tujuan pelaksanaan bimbingan karir. Dimana tujuan dari pelaksanaan bimbingan karir pembuatan kopi sorban raja adalah agar individu dapat mengenali potensi pekerjaan sesuai dengan lingkungan atau factor geografis daerahnya.

Selain itu, model bimbingan karir berupa pembuatan kopi “Sorban Raja” yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan merupakan program yang tepat dalam rangka mengembangkan, mengoptimalisasikan potensi anggota. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Aris Wibowo selaku Ketua Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan :

*“Jadi gini mas, program kegiatan bimbingan ini ada, karena adanya kebutuhan untuk merealisasikan visi misi Ansor seperti halnya mengembangkan potensi kader atau anggota, serta melihat keadaan zaman sekarang. Kita harus terus berinovasi agar organisasi bisa eksis di masyarakat, serta agar tidak tergerus jaman. Kebetulan juga Desa Japan ini, memiliki komoditas utama berupa kopi yang memang perlu dikembangkan. Maka diputuskanlah untuk*

---

<sup>84</sup> Anas Salahuddin, Bimbingan dan Konseling, 116

*mengadakan kegiatan pembuatan kopi yang didalamnya dilakukan kegiatan bimbingan karir yang bertujuan untuk memberikan wawasan lebih terkait kopi.*<sup>85</sup>

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Aris Wibowo, pelaksanaan bimbingan karir yang dilakukan di Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan, merupakan bimbingan karir yang difokuskan pada pembuatan kopi. Pemilihan kopi oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor tidak tanpa alasan yang kuat, pemilihan kopi diambil karena komoditas utama para masyarakatnya yang merupakan petani kopi menjadi hal pertama yang menjadikan faktor dimana kopi menjadi pilihan utama untuk dikembangkan. Selain itu, pemilihan kopi juga dikarenakan karena pengolahannya menjadi sebuah produk lebih mudah ketimbang komoditas lain yang ada di Desa Japan misalnya jeruk pamelon.<sup>86</sup> Menurut Aris Wibowo, pemilihan kopi ini untuk dikembangkan dalam sebuah program kegiatan bimbingan dikarenakan mayoritas anggota juga merupakan petani kopi sehingga hanya perlu untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam dalam pengelolaan kopi agar lebih baik lagi.<sup>87</sup> Bila disandingkan pada teori apa yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor Desa Japan sesuai dengan Teori ini dicetuskan oleh John Krumboltz dan C. Nicholas dengan mengadaptasi teori behavioral Bandura dalam pengambilan keputusan karir. Teori ini menyatakan 4 faktor yang berpengaruh dalam pengembangan karir dan

---

<sup>85</sup> Aris Wibowo, wawancara oleh peneliti, 04 Agustus 2020, Wawancara 2, Transkrip

<sup>86</sup> Syaiful Muad, Wawancara oleh peneliti, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip

<sup>87</sup> Aris Wibowo, Wawancara oleh Peneliti, 14 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip

keputusan individu.<sup>88</sup> Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan karir adalah sebagai berikut: a) bawaan genetik dan bakat istimewa, b) Kondisi lingkungan dan kejadian, c) Pengalaman belajar, dan Keterampilan pendekatan tugas.

Maka apa yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan, peneliti merasa pengambilan fokus bimbingan berupa pengembangan kopi dirasa tepat karena sesuai dengan lingkungan serta bakat istimewa atau alami dari mayoritas anggota yang juga sebagai petani kopi.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan model bimbingan karir yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan berbeda dengan langkah-langkah pelaksanaan bimbingan karir yang disusun berdasarkan paket seperti yang ada disekolah-sekolah. Dari 5 paket yakni paket pemahaman diri, nilai-nilai, pemahaman lingkungan, hambatan dan cara mengatasinya serta perencanaan mas depan, Gerakan Pemuda Ansor hanya menerapkan 3 paket yaitu paket pemahaman lingkungan, hambatan dan cara mengatasinya serta perencanaan masa depan yang dilakukan dalam 2 tahapan, yakni tahapan pemberian wawasan atau tahap pemberian materi seputar bimbingan karir kepada anggota dan tahapan praktek, dimana anggota akan ikut dalam praktek *packing* atau pengemasan serta pemasaran produk dengan menjadi *reseller*.

Selain kedua tahap tersebut dalam pelaksanaannya, Bimbingan Pembuatan Kopi Sorban Raja merupakan bimbingan yang dalam pelaksanaannya hanya mengolah bahan mentah (Biji Kopi siap olah) menjadi bahan layak jual (Produk). Maksudnya meskipun dalam prosesnya tidak semua

---

465 <sup>88</sup> Rober L Gibson, Marianne H Mitchel, Bimbingan dan Konseling,

dijalankan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor seperti menyangrai dan menggiling biji kopi. Gerakan Pemuda (GP) Ansor hanya membeli biji kopi dari masyarakat atau Anggota sendiri. Seperti halnya yang disampaikan oleh Syaiful Muad :

*“Jadi mas, meskipun bisa disebut bimbingan, dalam pelaksanaannya gerakan Ansor hanya melakukan dua tahap tadi. Tahap memberi wawasan dan tahap praktek berupa packing dan marketing. Untuk pengolahan kopi kami belum melakukannya sendiri kami minta bantuan yang sudah biasa mengolah. Yang dilakukan oleh Ansor cuma membeli bahan dasar kemudian dialihkan ke yang sudah biasa mengolah kemudian mulai baru untuk pengemasan dan marketing baru diadakan dalam kegiatan bimbingan mas. Jadi, untuk untuk pemberian wawasan kami, hanya memberikan wawasan seputar kopi serta pengolahannya dan untuk praktiknya hanya packing dan marketing.”<sup>89</sup>*

Berdasarkan apa yang dijelaskan oleh Syaiful Muad, pelaksanaan bimbingan karir pembuatan kopi yang dijalankan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor hanya memberikan wawasan terkait pengolahan tanpa praktik, sedangkan untuk praktiknya hanya pada saat *packing* dan *marketing*.

Selain itu, pelaksanaan model bimbingan karir ini dilaksanakan satu kali dalam setiap periode, dengan waktu dan tempat pelaksanaan di gabung di kegiatan rutin malam senin wage atau Rijalul Ansor dengan durasi waktu jam 20.00 sampai jam 23.00 dengan beberapa rangkaian acara. Setidaknya ada tujuh (7) rangkaian acara dalam setiap pelaksanaannya,

---

<sup>89</sup> Syaiful Muad, wawancara oleh peneliti, 07 Agustus 2020, Wawancara 2, Transkrip

dengan bimbingan karir dilaksanakan pada acara ke lima (5) yang biasa disebut dengan acara utama.<sup>90</sup>

Sehingga Kegiatan bimbingan karir berupa pembuatan kopi yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan dapat disebut sebagai bentuk dakwah *bil hal*. Dakwah *bil hal* merupakan pelaksanaan dakwah yang mengedapankan perbuatan nyata<sup>91</sup> atau secara langsung memberikan dampak. hal ini sesuai dengan kegiatan bimbingan karir berupa pembuatan kopi yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan, karena dari pelaksanaan bimbingan karir tercipta produk nyata berupa kopi bubuk yang dapat dipasarkan di masyarakat. Selain itu nilai dakwah lainnya juga terlihat dari hasil penjualan, dimanana dana atau hasil yang diperoleh dari penjualan sebagian atau 70 persen di alokasikan khusus untuk pengembangan organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor, disinilah nilai dakwah *bil hal wal mal* atau dakwah nyata dengan harta oleh Anggota yang memasarkan atau reseller produk secara transparan atau tanpa disadari.<sup>92</sup>

Sebagai suatu kegiatan yang diprogramkan dan dicanangkan, pelaksanaan model bimbingan karir memiliki andil yang cukup besar dan berperan penting dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan. Berdasarkan data yang ditemukan pelaksanaan model bimbingan karir pembuatan kopi “ Sorban Raja” berperan dalam pelaksanaan dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor secara umum. *Pertama*, bimbingan karir pembuatan kopi “ Sorban Raja” merupakan bentuk

---

<sup>90</sup> Aris Wibowo, Wawancara oleh peneliti, 04 Agustus 2020, Wawancara 2, Transkrip

<sup>91</sup> Teguh Ansori, Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat, (Muharrrik: Jurnal Dakwah dan Sosial Vol.2 No.1, 2019), 36

<sup>92</sup> Syaiful Muad, wawancara oleh peneliti, 07 Agustus 2020, Wawancara 2, Transkrip

dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam mengaplikasikan visi Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam mendorong potensi kader atau anggota, dalam pelaksanaan model bimbingan karir pembuatan kopi “Sorban Raja” kader atau anggota mendapatkan keterampilan dalam pengolahan kopi. *kedua*, hasil dari pelaksanaan model bimbingan yang berupa kopi “Sorban Raja” juga merupakan sumber dana tambahan untuk pelaksanaan dakwah Ansor yang lain. *Ketiga*, hasil dari pelaksanaan model bimbingan yang berupa kopi “Sorban Raja” juga merupakan sarana untuk mengenalkan Gerakan Pemuda (GP) Ansor pada masyarakat.

Setiap pelaksanaan suatu program kegiatan pasti memiliki kendala atau hambatan sehingga dapat mengganggu prosesnya dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Maka dari itu perlu adanya suatu evaluasi agar pelaksanaan kegiatan dapat selalu berjalan agar lebih baik lagi. Kemudian untuk mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mengetahui indikator-indikator tersebut di Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan. Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karir pembuatan kopi “Sorban Raja” terdapat beberapa faktor yang menghambat disamping terdapat juga faktor yang mendorong pelaksanaan kegiatan bimbingan karir. Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan bimbingan karir pembuatan kopi “Sorban Raja” yaitu faktor tempat dan waktu, faktor fasilitas, dan faktor kehadiran. Sedangkan faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan bimbingan karir pembuatan kopi “Sorban Raja” yaitu faktor motivasi, faktor kebutuhan, dan faktor alam.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Model Bimbingan Karir Pembuatan Kopi Sorban Raja**

Dalam pelaksanaan model bimbingan karir pembuatan kopi “Sorban Raja” yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor tentu ada faktor yang mempengaruhinya. Pengaruh dari faktor tersebut dapat bersifat mendukung pelaksanaan model bimbingan karir dan dapat bersifat menghambat pelaksanaan model bimbingan karir. Berdasarkan proses penelitian melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara peneliti menemukan indikasi adanya faktor pengaruh tersebut pelaksanaan kegiatan tersebut. Hasil temuan tersebut akan peneliti paparkan dalam dua analisis faktor sebagai berikut:

#### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan model bimbingan karir pembuatan kopi “ Sorban Raja” adalah sebagai berikut :

##### **1) Motivasi anggota dan pengurus**

Program bimbingan karir pembuatan kopi “ Sorban Raja” yang dijalankan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan, merupakan program yang dicanangkan dan disusun guna merealisasikan visi dari Gerakan Pemuda (GP ) Ansor. Pemilihan Kopi sebagai fokus dalam pelaksanaan bimbingan memberikan pengaruh dalam memotivasi anggota maupun seluruh elemen Gerakan Pemuda (GP) Ansor. beberapa motivasi disampaikan oleh Anggota dalam mengikuti bimbingan karir ini. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Abbas Nurani yang merupakan anggota yang mengikuti kegiatan bimbingan karir bahwa, ia termotivasi untuk ikut karena ingin menambah wawasan terkait

pengolahan kopi.<sup>93</sup> Motivasi yang senada juga diungkapkan oleh Sholikul Huda bahwa ia termotivasi mengikuti kegiatan bimbingan karena ingin lebih mendalami kopi disamping karena ia telah mempunyai lahan kopi sendiri.<sup>94</sup> Sedangkan Ali shodikin ia mengatakan bahwa ia termotivasi mengikuti kegiatan karena ingin menambah pengalaman dan wawasan.<sup>95</sup>

Selain itu motivasi utama terprogram dan terlaksananya bimbingan karir pembuatan kopi “Sorban Raja” adalah karena adanya keinginan untuk melaksanakan petuah pendiri Nahdlatul Ulama, KH. Hasyim Asaari yang berbunyi “*Barang siapa yang mau menjaga, merawat NU saya anggap sebagai muridku dan saya doakan masuk surga*” yang disampaikan oleh Aris Wibowo selaku ketua Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan.<sup>96</sup>

## 2) Faktor Kebutuhan

Setiap pelaksanaan dari suatu kegiatan pasti membutuhkan dana untuk menyokong pelaksanaan kegiatan agar berjalan dengan lancar. Seperti halnya yang dibutuhkan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam melaksanakan kegiatannya. Untuk dana pelaksanaan kegiatan sewaktu-waktu merupakan merupakan hasil infak seikhlasnya oleh anggota dan pengurus setiap kegiatan Rutinan malam senin wage (Rijalul

---

<sup>93</sup> Abas Nurani, wawancara oleh peneliti, 11 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip

<sup>94</sup> Sholikul Huda, wawancara oleh peneliti, 08 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip

<sup>95</sup> Ali Shodikin, wawancara oleh peneliti, 02 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip

<sup>96</sup> Aris wibowo, wawancara oleh peneliti, 04 Agustus 2020, Wawancara 2, Transkrip

Ansor).<sup>97</sup> Tentu dana yang didapatkan kurang dari cukup untuk kebutuhan dakwah dan organisasi.

Sebagai organisasi keagamaan Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan melakukan beberapa upaya dalam memenuhi kebutuhan tersebut salah satunya dengan hasil bimbingan karir yang menghasilkan produk jual kopi sorban raja. Dengan adanya kebutuhan tersebut Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan melakukan inovasi dalam pelaksanaan dakwahnya dengan memperhatikan visi untuk mewujudkan kemandirian organisasi serta mengoptimalkan potensi kader atau anggota.<sup>98</sup>

### 3) Faktor Alam

Alam selalu menyediakan kebutuhan atas penghuninya inilah bukti Allah selalu menyediakan kebutuhan atas ciptaanya seperti lewat alam. Kondisi dan situasi, dimana kekayaan alam yang melimpah ruah untuk digunakan dan dimanfaatkan secara maksimal. Berada di Desa yang memiliki komoditas kopi yang melimpah, membuat Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan Untuk melakukan inovasi dalam mengoptimalkan potensi kopi ini. Untuk itu terlaksananya kegiatan bimbingan karir dengan fokus bimbingan pembuatan produk kopi disamping sebagai inovasi dalam pelaksanaan dakwah oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan.<sup>99</sup> Berdasarkan analisis peneliti dari data yang telah didapat di lapangan, pemilihan kopi sebagai fokus bimbingan merupakan langkash

---

<sup>97</sup> Aris Wibowo, wawancara oleh peneliti, 14 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip

<sup>98</sup> Observasi di Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan pada tanggal 20 Juli 2020

<sup>99</sup> Aris Wibowo, wawancara oleh peneliti, 14 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip

yang tepat baik dalam perencanaan bimbingan maupun dalam inovasi dakwah yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan.

**b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan model bimbingan karir pembuatan kopi “Sorban Raja” adalah sebagai berikut :

1) Faktor Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi atau tempat serta waktu merupakan sesuatu yang penting dalam suatu pelaksanaan kegiatan. Lokasi merupakan tempat dimana suatu kegiatan dilaksanakan. Tempat pelaksanaan yang berpindah-pindah merupakan hambatan yang nyata dialami oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan. Tidak adanya suatu kantor membuat hampir seluruh pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan berpindah dari masjid-masjid dan rumah pengurus satu ke pengurus yang lainnya termasuk pelaksanaan model bimbingan karir pembuatan kopi sorban Raja.

Adapun waktu pelaksanaan yang dilakukan pada malam hari juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan model bimbingan karir pembuatan kopi sorban raja, hasilnya beberapa anggota tidak bisa selalu hadir dalam setiap pertemuan.

2) Faktor Sarana dan Prasarana

Suatu pelaksanaan kegiatan akan terlaksana dengan baik jika dalam pelaksanaan kegiatan terdapat sarana dan prasarana yang memadai. Dalam pelaksanaan model bimbingan karir yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan, sarana prasarana yang digunakan dapat dikatakan sangat sederhana atau tidak ada, dalam setiap kegiatannya termasuk kegiatan bimbingan karir hanya menggunakan seperangkat *sound system* dan microphone yang

dipinjamkan oleh pengurus masjid yang kebetulan digunakan sebagai tempat kegiatan.<sup>100</sup>

### 3) Faktor Kehadiran

Kehadiran anggota dalam setiap kegiatan merupakan faktor penting dalam keberlangsungan suatu kegiatan termasuk kegiatan bimbingan karir yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa anggota mengaku kadang tidak berangkat karena beberapa alasan seperti adanya acara yang bertabrakan. Hal ini sesuai dengan dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh pengurus, berdasarkan absensi kegiatan menunjukkan kehadiran anggota dalam setiap pertemuan mengalami naik turun jumlah anggota yang hadir.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Muhammad yasin, wawancara oleh peneliti, 07 Agustus 2020, Wawancara 2 Transkrip

<sup>101</sup> Dokumentasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan pada tanggal 20 Juli 2020